

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi membawa dampak dan perubahan bagi tatanan kehidupan yang ditandai dengan tingkat persaingan yang tinggi dan menuntut penyeimbangan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia terampil, produktif, inisiatif, dan kreatif. Perubahan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat dewasa ini perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Kualitas pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global.

Selain itu, kinerja pendidikan juga menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substansif yang mendukungnya, yaitu kurikulum dan tenaga profesional seperti guru. Untuk dapat menghadapi perkembangan era tersebut perlu diterapkan pendidikan dasar yang berkualitas dan bermutu. Artinya pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga tingkat lanjutan perlu diperhatikan kualitasnya. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu pendidikan dasar yang wajib diikuti.

Suatu realita yang dijumpai sehari-hari di kelas VII SMP Negeri 3 Lubuk Pakam, selama proses belajar mengajar berlangsung nampak sebagian besar siswa belum belajar ketika guru mengajar. Selama proses pembelajaran, guru belum

memberdayakan seluruh potensi diri siswa sehingga belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu mempelajari fakta, konsep, teori dan gagasan lainnya pada tingkat ingatan. Mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual. Kalau masalah ini dibiarkan dan berlanjut terus, lulusan kita sebagai generasi penerus bangsa akan sulit bersaing dengan lulusan dari negara lain. Lulusan yang diperlukan tidak sekedar mampu mengingat dan memahami informasi tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual melalui beragam kompetensi.

Dunia pendidikan kita memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, yaitu dari *teacher centered* (berpusat pada guru) beralih ke *student centered* (berpusat pada siswa). Dua model pembelajaran tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk kerja guru, organisasi pembelajaran, jumlah siswa yang aktif dalam belajar dan bagaimana pembelajaran tersebut dinilai.

Secara teknis, guru bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut. Pada kenyataannya masih sering dijumpai kecenderungan guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran, metode ceramah mendominasi, sehingga siswa kurang mengembangkan dan menemukan kemampuan sendiri. Siswa lebih bersifat pasif dan menunggu informasi guru daripada menemukan sendiri pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan.

Seperti halnya keadaan siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 3 Lubuk Pakam Kec. Lubuk Pakam. Kab. Deli Serdang. Meskipun kurikulum yang

diberlakukan adalah KTSP, tetapi tetap saja digunakan cara-cara lama dalam kegiatan belajar mengajar yaitu metode yang digunakan didominasi oleh metode ceramah. Guru mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran dan menghabiskan alokasi waktu dengan menyuruh siswa menyalin rangkuman, mengerjakan tugas-tugas atau latihan-latihan yang ada dalam buku teks.

Hasil wawancara awal dengan guru tentang pembelajaran di kelas menggambarkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional. Salah satu contoh, dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam aspek menulis. Guru masih saja menugaskan siswa untuk mengarang sesuatu yang belum ada. Siswa diharuskan membuat sebuah tulisan yang bagi siswa sendiri belum pernah mengalaminya sehingga dalam mengembangkannya menjadi sebuah tulisan akan mengalami dan menghadapi kendala yang cukup berarti. Akhirnya, tulisan yang dihasilkan oleh siswa terkesan apa adanya dan tidak maksimal sehingga muncul anggapan bagi siswa bahwa menulis itu sulit. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya tulisan-tulisan siswa yang mengisi majalah dinding di sekolah.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas VII SMP Negeri 3 Lubuk Pakam Kec. Lubuk Pakam. Kab. Deli Serdang, bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih rendah, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan tema narasi menjadi cerita yang lengkap. Hal ini disebabkan guru dalam penyajian materi belum mampu menyajikan materi menulis dengan menggunakan media pembelajaran, seperti penyediaan tulisan-tulisan narasi. Model pengajaran yang dipilih dan dipraktikkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah

berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Masih diterapkannya pembelajaran dengan model konvensional yang masih mengacu pada metode ceramah.

Rendahnya kualitas proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 3 Lubuk Pakam Kec. Lubuk Pakam. Kab. Deli Serdang seperti hasil wawancara dan observasi awal di atas, juga terlihat pada nilai keterampilan menulis siswa yang masih rendah. Hasil keterampilan menulis siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Data Awal Nilai Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lubuk Pakam**

Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	KKM
34	64,73	12 Siswa	22 Siswa	75

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu alternatif pemecahan masalah agar dapat memberi perubahan yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuk Pakam Kec. Lubuk Pakam. Kab. Deli Serdang. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa tersebut adalah memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan model *CIRC (Cooperatif Integrated Reading and Composition)*.

Slavin (2005: 203) menyebutkan bahwa tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Tujuan utama CIRC terhadap pelajaran menulis adalah untuk merancang,

mengimplementasikan, dan mengevaluasi model proses menulis pada pelajaran menulis yang banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Model *Cooperaive Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca dan menulis dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi khususnya di Sekolah Menengah Pertama.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti menerapkan model *Cooperaive Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada kelas yang bermasalah seperti di atas, yaitu: *pertama*, dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama; *kedua*, konsep dasar CIRC mengedepankan pembelajaran kooperatif. Adanya kerjasama/kelompok belajar antar siswa atau interaksi antara siswa dengan guru atau sebaliknya dapat merubah wahana dan situasi pembelajaran di kelas ke arah yang lebih baik; *ketiga*, langkah-langkah CIRC yang dimulai dari penentuan topik materi bahasan, yang selanjutnya para siswa melakukan diskusi kelompok untuk merencanakan, merevisi dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka; dan *keempat*, pada proses pembelajarannya siswa menjadi fokus dari semua aktivitas dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Artinya, perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan

hasil keterlibatan berfikir siswa terhadap objek belajar dan pengalaman hasil perbuatan siswa itu sendiri, untuk diolah dalam kerangka berfikir dan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan keempat pertimbangan peneliti di atas sekaligus sebagai tindak lanjutnya, maka perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model *CIRC (Cooperatif Integrated Reading and Composition)* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuk Pakam Kec. Lubuk Pakam. Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis narasi siswa yang kurang memuaskan; (2) metode pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang variatif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia; (3) guru kesulitan dalam menemukan metode/model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi menulis narasi (4) guru cenderung menyampaikan pembelajaran secara konvensional yaitu ceramah atau tugas saja (5) guru kurang memahami penerapan tehnik pembelajaran dalam kegiatan menulis siswa.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus

pada masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian ini dibatasi pada penerapan model *CIRC (Cooperatif Integrated Reading Composition)* dan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuk Pakam Kec. Lubuk Pakam. Kab. Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2015/2016.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah penerapan model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah munculnya pengetahuan baru dalam bidang pendidikan atau dukungan terhadap pengetahuan bidang pengajaran sebelumnya yang berkisar pada variabel yang menjadi objek penelitian ini yaitu peningkatkan keterampilan menulis narasi

siswa melalui model CIRC. Selanjutnya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti pendidikan berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

- a. Siswa, penerapan model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan memperkaya pengalaman belajar siswa terutama dalam pembelajaran menulis narasi.
- b. Guru, penerapan model CIRC dapat membuka wawasan guru terutama guru Bahasa Indonesia dalam mencari model tertentu guna meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan selain teknik belajar yang sudah dilakukan.
- c. Sekolah, penerapan model CIRC diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan keterampilan menulis narasi.